PENGARUH PROSES KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KURIKULUM K13 PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA BATAM

SKRIPSI

Oleh:
Indah Putri Afriyan
151110064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

PENGARUH PROSES KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KURIKULUM K13 PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Indah Putri Afriyan
151110064

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Indah Putri Afriyan
NPM	: 151110064
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROSES KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KURIKULUM K13 PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat skripsi atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah karya ilmiah ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 13 Februari 2020

Materai
6000

Indah Putri Afriyan
151110064

PENGARUH PROSES KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KURIKULUM K13 PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA BATAM

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Indah Putri Afriyan
151110064

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 13 Februari 2020

Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing

ABSTRAK

Kemajuan globalisasi ini berdampak positif pada dunia pendidikan, salah satunya pengembangan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar di kota Batam yaitu kurikulum 2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh proses komunikasi terhadap kurikulum K13 pada guru sekolah dasar di kota Batam. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru sekolah dasar di kota Batam. Sampel yang digunakan sebanyak 372 responden dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yaitu proses komunikasi (X) dan variabel independennya yaitu tingkat pemahaman (Y). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji heterokedasitas, uji regresi sederhana, uji T, dan uji koefesien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman. Berdasarkan hasil uji regresi didapat nilai t hitung 7,339 lebih besar > dari t tabel 1,966. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y kemudian berdasarkan hasil outputyang didapat diketahui nilai signifikansi sebesar signifikansi sebesar 0,000 < 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. “Ada pengaruh proses komunikasi (X) terhadap tingkat pemahaman (Y)”. Nilai R Square sebesar R *Square* sebesar 0,127 atau 12,7%. Artinya Proses Komunikasi (X) berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman (Y) sebesar 0,127 atau 12,7% dan sisanya 0,873 atau 87,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Tingkat Pemahaman, Kurikulum K13

ABSTRACT

The progress of globalization has a positive impact on the world of education, one of which is the development of a learning curriculum that is implemented in elementary schools in Batam, namely the 2013 curriculum. The type of research method used is quantitative by using descriptive and inferential statistical analysis, in this study the population is elementary school teachers in Batam. The sample used was 372 respondents and sampling using random sampling techniques using the Slovin formula. The variables in this study are the dependent variable and the independent variable. The dependent variable is the communication process (X) and the independent variable is the level of understanding (Y). The measurement variable used in this study is the Likert scale. Researchers used a questionnaire as a means of data collection and then the data obtained were analyzed using validity, reliability, normality, heterocedacity, simple regression tests, T tests, and coefficient of determination tests. The results of this study indicate there is an influence of the communication process on the level of understanding. Based on the results of the regression test, the value of tcount is 7.339, greater than> t table 1.966. Then it can be concluded that there is an influence of variable X on variable Y then based on the output results obtained significance value of significance is 0,000 <0.005, so it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. "There is an influence of the communication process (X) on the level of understanding (Y)". The value of R Square is R Square of 0.127 or 12.7%. This means that the Communication Process (X) affects the Understanding Level (Y) of 0.127 or 12.7% and the remaining 0.873 or 87.3% is influenced by variables not proposed in this study.

Keywords: Communication Process, Level of Understanding, Kurikulum K13

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu DR. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.S.I.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si Universitas Putera Batam;
3. Ibu Angel Purwanti, S.Sos.,M.I.Kom selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Ishakti, S.H., M.H Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Guru dan Staff sekolah dasar di kota Batam;
7. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam angkatan 2015;
8. Orang Tua Penulis, Bapak Afrizal dan Ibu Almiyanti;
9. Kedua adik saya, Altasyania dan Habib Athaullah;
10. Rekan dan sahabat yang saya sayangi, Syamsudin, Muhammad Fazmi, Angelica Susanti, Ade Hermawan, Mayli Dhia Andika, Herlina Elisa, Wasti Yuliana Naitboho, Arief Triantoro, Dimas Prianggoro, Mukti, Novia Devi, Annisa Fadhila, Dela Yolanda yang selalu memberi semangat dan dukungannya;
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 13 Februari 2020

Indah Putri Afriyan
151110064

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR RUMUS xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 17
1.3 Batasan Masalah 18
1.4 Rumusan Masalah 18
1.5 Tujuan Penelitian 18
1.6 Manfaat Penelitian 19
1.6.1 Manfaat Teoritis 19
1.6.2 Manfaat Praktis 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Teoritis 21
2.1.1 Komunikasi 21
2.1.1.1 Pengertian 21
2.1.1.2 Proses 21
2.1.1.3 Source-Message-Channel-Receiver (SMCR) 22
2.1.2 Psikologi Komunikasi 23
2.1.2.1 Pengertian 23
2.1.2.2 Tingkat Pemahaman 23
2.1.2.3 Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif) 24
2.2 Penelitian Terdahulu 25
2.3 Kerangka Pemikiran 30
2.4 Hipotesis 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Variabel Operasional Penelitian 33
3.2.1 Proses Komunikasi (X) 33
3.2.2 Tingkat Pemahaman (Y) 39
3.3 Populasi dan Sampel 41
3.3.1 Populasi 41
3.3.2 Sampel 41

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel 41
3.3.2.2 Distribusi Sampel 42
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 43
3.4.1 Kuesioner 43
3.4.2 Studi Kepustakaan 44
3.5 Teknis Analisis Data 44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 44
3.5.2 Uji Validitas dan Realibilitas 45
3.5.2.1 Uji Validitas 45
3.5.2.2 Uji Realibilitas 46
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 46
3.5.3.1 Uji Normalitas 47
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas 47
3.5.4 Uji Pengaruh 47
3.5.4.1 Uji t (parsial) 47
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 48
3.5.4.3 Uji Regresi Linear Sederhana 49
3.6 Jadwal Penelitian 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran dan Objek Penelitian 51
4.1.1 Profil Dinas Pendidikan Kota Batam 51
4.1.2 Visi Pendidikan Kota Batam 51
4.1.3 Misi Pendidikan Kota Batam 52
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Batam 52
4.2 Hasil Penelitian 53
4.2.1 Profil Responden 53
4.2.1.1 Profil Tempat Mengajar Responden 53
4.2.1.2 Profil Kecamatan Responden 54
4.2.1.3 Profil Status Kepegawaian Responden 55
4.2.1.4 Profil Tingkat Pendidikan Responden 55
4.2.1.5 Profil Usia Responden 56
4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif 56
4.2.2.1 Analisis Deskriptif Proses Komunikasi (X) 57
4.2.2.2 Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman (Y) 58
4.2.2.3 Hasil Deskriptif Proses Komunikasi (X) 59
4.2.2.4 Hasil Deskriptif Tingkat Pemahaman (Y) 79
4.2.3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas 86
4.2.3.1 Hasil Uji Validitas 87
4.2.3.2 Hasil Uji Realibilitas 90
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik 91
4.2.4.1 Hasil Uji Normalitas 91
4.2.4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas 93
4.2.5 Hasil Uji Pengaruh 94
4.2.5.1 Hasil Uji t 94
4.2.5.2 Hasil Uji Koefesien Determinasi (r^2) 94
4.2.5.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 95

4.3 Pembahasan..... ..96
4.3.1 Proses Komunikasi Yang Terjadi Di SD Kota Batam 96
4.3.2 Tingkat Pemahaman Yang Terjadi Di SD Kota Batam 108
4.3.3 Pengaruh Proses Komunikasi Terhadap Tingkat Pemahaman Kurikulum K13 Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Batam..... 111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 115
5.2 Saran 116
DAFTAR PUSTAKA
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Proses Komunikasi 5
Gambar 1.2 Skema Strategi Penyiapan Guru Dalam Keberhasilan K13 12
Gambar 1.3 Skema Faktor Implementasi Keberhasilan K13 12
Gambar 1.4 Skema Penyiapan Dan Pembinaan Guru Dalam Rangka Implementasi K13 14
Gambar 2.1 Proses Komunikasi 22
Gambar 2.2 Model Proses Komunikasi (SMCR) 23
Gambar 2.3 Model Tingkat Pemahaman (Taksonomi Bloom) 25
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran 30
Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif 33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Diknas Kota Batam 52
Gambar 4.2 Grafik Histogram 92
Gambar 4.3 Grafik *Normal Probability Plot* 92
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* 93

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Proses Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan K13 3
Tabel 1.2 Proses Komunikasi Di Sekolah 7
Tabel 1.3 Daftar SD terakreditas di kota batam 15
Tabel 3.1 Instrument Pernyataan Proses Komunikasi (X) 39
Tabel 3.2 Instrument Pernyataan Tingkat Pemahaman (Y) 41
Tabel 3.3 Skala *Likert* 43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 50
Tabel 4.1 Profil Tempat Mengajar Respoden 53
Tabel 4.2 Profil Kecamatan Responden 54
Tabel 4.3 Profil Status Kepegawaian Responden 55
Tabel 4.4 Profil Tingkat Pendidikan Responden 55
Tabel 4.5 Profil Usia Responden 56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Proses Komunikasi (X) 57
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman (Y) 58
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Pernyataan 1 Proses Komunikasi (X) 59
Tabel 4.9 Hasil Jawaban Pernyataan 2 Proses Komunikasi (X) 60
Tabel 4.10 Hasil Jawaban Pernyataan 3 Proses Komunikasi (X) 60
Tabel 4.11 Hasil Jawaban Pernyataan 4 Proses Komunikasi (X) 61
Tabel 4.12 Hasil Jawaban Pernyataan 5 Proses Komunikasi (X) 61
Tabel 4.13 Hasil Jawaban Pernyataan 6 Proses Komunikasi (X) 62
Tabel 4.14 Hasil Jawaban Pernyataan 7 Proses Komunikasi (X) 62
Tabel 4.15 Hasil Jawaban Pernyataan 8 Proses Komunikasi (X) 63
Tabel 4.16 Hasil Jawaban Pernyataan 9 Proses Komunikasi (X) 63
Tabel 4.17 Hasil Jawaban Pernyataan 10 Proses Komunikasi (X) 64
Tabel 4.18 Hasil Jawaban Pernyataan 11 Proses Komunikasi (X) 64
Tabel 4.19 Hasil Jawaban Pernyataan 12 Proses Komunikasi (X) 65
Tabel 4.20 Hasil Jawaban Pernyataan 13 Proses Komunikasi (X) 65
Tabel 4.21 Hasil Jawaban Pernyataan 14 Proses Komunikasi (X) 66
Tabel 4.22 Hasil Jawaban Pernyataan 15 Proses Komunikasi (X) 66
Tabel 4.23 Hasil Jawaban Pernyataan 16 Proses Komunikasi (X) 67
Tabel 4.24 Hasil Jawaban Pernyataan 17 Proses Komunikasi (X) 67
Tabel 4.25 Hasil Jawaban Pernyataan 18 Proses Komunikasi (X) 68
Tabel 4.26 Hasil Jawaban Pernyataan 19 Proses Komunikasi (X) 68
Tabel 4.27 Hasil Jawaban Pernyataan 20 Proses Komunikasi (X) 69
Tabel 4.28 Hasil Jawaban Pernyataan 21 Proses Komunikasi (X) 70
Tabel 4.29 Hasil Jawaban Pernyataan 22 Proses Komunikasi (X) 70
Tabel 4.30 Hasil Jawaban Pernyataan 23 Proses Komunikasi (X) 71
Tabel 4.31 Hasil Jawaban Pernyataan 24 Proses Komunikasi (X) 71
Tabel 4.32 Hasil Jawaban Pernyataan 25 Proses Komunikasi (X) 72
Tabel 4.33 Hasil Jawaban Pernyataan 26 Proses Komunikasi (X) 72
Tabel 4.34 Hasil Jawaban Pernyataan 27 Proses Komunikasi (X) 73

Tabel 4.35 Hasil Jawaban Pernyataan 28 Proses Komunikasi (X) 73
Tabel 4.36 Hasil Jawaban Pernyataan 29 Proses Komunikasi (X) 74
Tabel 4.37 Hasil Jawaban Pernyataan 30 Proses Komunikasi (X) 74
Tabel 4.38 Hasil Jawaban Pernyataan 31 Proses Komunikasi (X) 75
Tabel 4.39 Hasil Jawaban Pernyataan 32 Proses Komunikasi (X) 76
Tabel 4.40 Hasil Jawaban Pernyataan 33 Proses Komunikasi (X) 76
Tabel 4.41 Hasil Jawaban Pernyataan 34 Proses Komunikasi (X) 77
Tabel 4.42 Hasil Jawaban Pernyataan 35 Proses Komunikasi (X) 77
Tabel 4.43 Hasil Jawaban Pernyataan 36 Proses Komunikasi (X) 78
Tabel 4.44 Hasil Jawaban Pernyataan 1 Tingkat Pemahaman (Y) 79
Tabel 4.45 Hasil Jawaban Pernyataan 2 Tingkat Pemahaman (Y) 79
Tabel 4.46 Hasil Jawaban Pernyataan 3 Tingkat Pemahaman (Y) 80
Tabel 4.47 Hasil Jawaban Pernyataan 4 Tingkat Pemahaman (Y) 80
Tabel 4.48 Hasil Jawaban Pernyataan 5 Tingkat Pemahaman (Y) 81
Tabel 4.49 Hasil Jawaban Pernyataan 6 Tingkat Pemahaman (Y) 81
Tabel 4.50 Hasil Jawaban Pernyataan 7 Tingkat Pemahaman (Y) 82
Tabel 4.51 Hasil Jawaban Pernyataan 8 Tingkat Pemahaman (Y) 82
Tabel 4.52 Hasil Jawaban Pernyataan 9 Tingkat Pemahaman (Y) 83
Tabel 4.53 Hasil Jawaban Pernyataan 10 Tingkat Pemahaman (Y) 83
Tabel 4.54 Hasil Jawaban Pernyataan 11 Tingkat Pemahaman (Y) 84
Tabel 4.55 Hasil Jawaban Pernyataan 12 Tingkat Pemahaman (Y) 84
Tabel 4.56 Hasil Jawaban Pernyataan 13 Tingkat Pemahaman (Y) 85
Tabel 4.57 Hasil Jawaban Pernyataan 14 Tingkat Pemahaman (Y) 85
Tabel 4.58 Hasil Jawaban Pernyataan 15 Tingkat Pemahaman (Y) 86
Tabel 4.59 Uji validitas proses komunikasi (X)..... 87
Tabel 4.60 Uji validitas tingkat pemahaman (Y) 89
Tabel 4.61 Uji realibiltas proses komunikasi (X) 90
Tabel 4.62 Uji realibiltas tingkat pemahaman (Y)..... 90
Tabel 4.63 Hasil Uji Kolmogorov-Smirov Test..... 92
Tabel 4.64 Hasil Uji Linearitas 93
Tabel 4.65 Hasil Uji t 94
Tabel 4.66 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)..... 94
Tabel 4.67 Hasil Uji Regresi Sederhana 95
Tabel 4.68 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 96
Tabel 4.69 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 97
Tabel 4.70 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 97
Tabel 4.71 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 98
Tabel 4.72 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 99
Tabel 4.73 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 99
Tabel 4.74 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 100
Tabel 4.75 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 101
Tabel 4.76 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 101
Tabel 4.77 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 102
Tabel 4.78 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 103
Tabel 4.79 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 103
Tabel 4.81 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 104

Tabel 4.82 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 105
Tabel 4.83 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 105
Tabel 4.84 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 106
Tabel 4.85 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 107
Tabel 4.86 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 107
Tabel 4.87 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 108
Tabel 4.88 Hasil Jumlah Pernyataan Jawaban Responden 109
Tabel 4.89 Hasil Jawaban Responden Dalam Proses Komunikasi (X)..... 111
Tabel 4.90 Hasil Jawaban Responden Dalam Tingkat Pemahaman (Y)..... 113

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Rumus Slovin 41
Rumus 3.2 Rumus *Product Moment* 45
Rumus 3.3 *Cronbach's Alpha* 46
Rumus 3.4 Uji t 48
Rumus 3.5 Uji R^2 48
Rumus 3.6 Regresi Linier Sederhana 49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi ialah media penghubung seorang individu, grup, atauorganisasi (pengirim) mengirim informasi (pesan) ke individu, grup, atau organisasi lain (penerima).Biasanya, proses komunikasi melewati beberapa tahap, diantaranya ketika seorang informan memberikan informasi kepada audiens melalui alat media baik secara lisan maupun tulisan, dan audiens memberikan tanggapan. (Argaris, 1994) (Nurrohim & Anatan, 2009:2).

Pada aliran penyampaian informasi juga mengalami kendala yang biasa disebut kebisingan. Proses komunikasi terjadi apabila seseorang terhubung atau berkomunikasi dengan orang lainnya dan memahami informasi yang diterima. Pengirim adalah seseorang yang memulai proses komunikasi ketika akan mengirim sebuah pesan seorang informan hendaklah mendapatkan data yang akurat terlebih dahulu sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan akurat, proses pengemasan ide ini disebut encoding. Setelah menerima pesan, seorang responden diharapkan mampu menafsirkan dan memahami informasi yang diperoleh jika, interpretasinya mirip, interpretasi dan terjemahan penerima sudah betul dan tujuan pengirim terwujud, begitu pula sebaliknya.Interpretasi pesan dipengaruhi oleh memori dan kemampuan

hubungan komunikan dan informan. Akhir dari elemen komunikasi ialah respons penerima terhadap pesan yang diterima dari komunikan. Umpan balik dapat berisi respons verbal atau non-verbal dan mungkin positif atau negatif (Argaris, 1994) (Nurrohim& Anatan, 2009:3).

Proses komunikasi antara guru dapat dibuktikan melalui hasil dari penelitian Goenawan (2014:9) yang menyatakan bahwa proses komunikasi kelas antara guru dengan peserta didik di *Elyon International Christian School* dengan menggunakan *second language*. Penelitian ini didasarkan teori komunikasi kelas dari Powell dan Powell dalam *classroom communication and diversity* (2010) dengan menggunakan model SMCR. Proses komunikasi yang terjadi dipengaruhi oleh komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan dan komunikannya serta ditemukan bahwa terdapat komunikasi interpersonal yang terjadi ketika guru menegur murid.

Diknas kota Batam melakukan sosialisasi tentang pemahaman kurikulum K13 yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah salah satu pegawai dari Dikna kota Batam yang bertugas menjadi komunikator dalam proses penyampaian materi K13 yang diberikan terhadap guru SD di kota Batam adalah bidang pembinaan kurikulum dan penilaian sekolah dasar sebagai perwakilan Diknas kota Batam. Proses berlangsungnya sosialisasi pelatihan K13 dilakukan selama 2 hari dengan jadwal yang telah disusun di masing-masing SD kota Batam. Materi Diklat yang disampaikan dalam pelatihan K13 untuk guru SD diantaranya tentang penyusunan RPP, analisis SKL, KD, pembuatan indikator, pengembangan silabus, prota dan

promes serta PJOK. Proses ini diselenggarakan secara terkoordinir antara Direktorat Jenderal, guru dan tenaga kependidikan (GTK) sesuai tugas dan perannya masing-masing. Kurikulum K13 diberlakukan terhadap seluruh sekolah yang ada di kota Batam. Beberapa contoh SD di kota Batam yang telah memberlakukan pembelajaran menggunakan metode K13 adalah MIN, MIS Al-Amin, SDS Muhammadiyah, SDN 001, SDN 002, SDN 003, SDN 004, SDN 005, SDN 006, SDN 009, SDN 011, SDS Al-Azhar 3, SDS Batam Madani dan sekolah dasar lainnya.

Tabel 1.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Atau Sosialisasi K13

No.	**Gambar**	**Keterangan**
1.		Penyampaian materi yang disampaikan oleh perwakilan Diknas kota Batam kepada para guru SD di kota Batam

2.		Guru-guru SD kota Batam sedang mengikuti dan memperhatikan materi pelatihan yang disampaikan
3.		Guru sedang mengupgrade aplikasi penilaian saat pelatihan K13 berlangsung
4.		Semua guru SD sedang membaca dan memahami materi pelatihan yang diberikan

Proses komunikasi adalah proses terjadinya komunikasi sebagaimana komunikator bisa mewujudkan persamaan makna antara komunikan dan komunikator itu kemudian dapat menghasilkan *feedback* maupun umpan balik dengan penyampaian pesan melalui media atau saluran (West, dkk. 2007:6). Salah satu bentuk komunikasi menurut Berlo yaitu SMCR (*Source-Message-Channel-Receiver*).

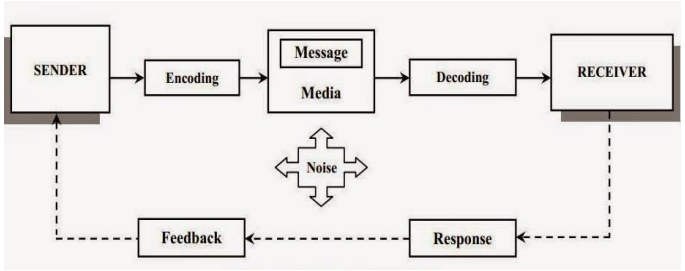

Gambar 1.1 Proses Komunikasi
Sumber: (West. dkk, 2007:6)

Media dalam proses komunikasi belajar ialah sarana penghubung baik itu tertulis dan tidak tertulis. Karena itu, proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam sistem. Ada juga beberapa komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti: guru, siswa, metode yang tersedia, peluang, bahan peluang, bahan pembelajaran dan hasil (National Education Association, 1969).

Menurut Jalaludin Rakhmat (1985), komunikasi ada di setiap tempat. Seperti: di rumah, sekolah, kantor, masjid. Komunikasi dapat mencakup setiap aspek kehudupan, kita ini hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan komunikasi. Dalam bidang pendidikan salah satunya sekolah dasar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang itu tidak bekerja tanpa dukungan tim. Bahkan

pendidikan hanya berfungsi melalui komunikasi, dengan kata lain tidak ada sistem pengajarandi sekolah dasar yang tidak dilahirkan oleh komunikasi (Jourdan, 1984:74) (Diniaty, 2016:102).

Komunikasi pendidikan merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah. Terlaksananya proses komunikasi di sekolah bisa terjadi dimana saja baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal dilaksanakan pada masyarakat sekolah yang berada di dalam lingkungan sekolah, contohnya kepala sekolah, guru, siswa, komite dan yayasan bagi sekolah swasta. Sedangkan komunikasi eksternal ialah yang dilakukan oleh stakeholder luar yang masih mempunyai hubungan dengan sekolah, misalnya orangtua/wali murid, usia, dan lembaga pendidikann berhubungan atas sekolah (Thoha, 1990:184-185) (Sutapa, 2006:72).

Proses komunikasi terjadi di sekolah meliputi juga komunikasi personal. Daya guna terjadinya proses komunikasi personal bergantung oleh komunikan ataupun komunikator sesuai yang diuraikan De Vito (Sutapa, 2006:72).

Menurut yang dijelaskan oleh De Vito (Sutapa, 2006:73) bahwa proses komunikasi yang terjadi di sekolah terdapat beberapa contoh, diantaranya :

1. Keterbukaan, yaitu suatu kemauan atau keinginan setiap orang untuk terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. Empati, merupakan ikut rasakan bagaimana perasaan orang lain sebagai bentuk dari kepedulian.

3. Dukungan, yaitu sesuatu yang dilakukan bisa dalam bentuk lisan ataupun perilaku sebagai bentuk motivasi kepada orang lain.
4. Kepositifan, yaitu adanya suatu perasaan atau perhatian yang membangun tentang diri sendiri dan orang lain dikomunikasikan untuk menghasilkan keefektifan kerjasama.
5. Kesamaan, yaitu kesamaan kedudukan dan suasana antara yang satu dengan yang lain dalam berkomunikasi tanpa memandang strata dan status tetapi masih memiliki rasa hormat antar sesama.

Tabel 1.2 Contoh Proses Komunikasi Di Sekolah

No	Gambar	Keterangan
1.		Keterbukaan: Kepala sekolah berkomunikasi kepada guru perihal pembaharuan kurikulum.

2.		Empati: Kepala sekolah percaya bahwa guru menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan dari hati ke hati
3.		Dukungan: Guru memberikan selamat dan motivasi siswa agar selalu berprestasi dalam akademik.
4.		Kepositifan: Guru, kepala sekolah dan siswa berlatih bersama untuk persiapan lomba pramuka.

5.		Kesamaan: Kepala sekolah, guru dan yayasan menjalin komunikasi melalui rapat sebagai rekan sejawat membahas supervisi pembelajaran.

Kemajuan teknologi pada era globalisasi ini berdampak positif pada dunia pendidikan, salah satunya pengembangan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar di kota Batam yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pertama kali diterapkan di kota Batam pada tahun 2013 dan diberlakukan pelatihan diklat untuk guru sekolah dasar secara berkala 1 kali dalam setahun oleh Dinas Pendidikan Kota Batam. Sebuah bagianpertukuran kurikulum K13 adalah dalam dimensi penilaian kinerja akedemik.Menurut Permendikbud no.104 dari pasal 2, 2014 penilaian prestasi akademik kurikulum K13 gunakan formulir ulasan yang benar dan tidak akurat. Peralihan dari evaluasi ini telah menyebabkan guru memakai penilaian tradisioanal mungkin memperbaiki penilaian berlandaskan tuntutan K13, pertukaranpengukuran output menjadi berbasis kemampuan dengan hasil berdasarkan kemampuan, mengevaluasi input, proses dan hasil secara komprehensif dan konsisten(Mulyasa, 2014:66).

Menurut Dr. Awaluddin Jallatdalla (Kemdikbud), bahwa kurikulum 2013 telah diberlakukan pada semua sekolah di Indonesia negeri ataupun swasta. Namun

bagi sekolah dasar swasta bertaraf internasional yang memiliki kurikulum sendiri harus memenuhi syarat SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) yaitu sekolah terakreditasi baik melalui 3 mata pelajaran (Tematik, Agama, Bahasa Inggris) pada K13 yang telah ditetapkan untuk WNI.

Kurikulum 2013 melengkapi proses dengan pengajaran tematik terintegrasi dan pendekatan ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik menuntun perbaikan selama proses belajar mengajar di Sekolah dasar. Peralihan itu berarti itu membuat mutasi pada buku siswa dan guru, sistem evaluasi dan implementasi program korektif, pengayaan, dan lainnya. Untuk itu diperlukan suatu hal pelaksanaan K13 sekolah dasar, kemudian intstruksi diperlukan pembelajaraan yang berkeadaan teknis. Persyaratan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas berdampak pada bidang pendidikan dan implementasinya di bidang ini. Kegiatan pengajaran diperlukan untuk mengikuti tren di dunia pendidikan dan guru serta staf pendidikan harus memiliki keberanian untuk berinovasi dalam proses pembelajaran (www.kemdikbud.go.id, 2013).

K13 adalah perluasan atas kurikulum yang sudah ada sebelumnya seperti Kurikulum Rentjana tahun 1947, Kurikulum Rentjana Terurai tahun 1952, Kurikulum Rentjana Pendidikan tahun 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (KTSP) (www.kemdikbud.go.id, 2013).

Kurikulum K13 lahir sebagai penyempurnaan Kurilulum KTSP yang belum mencapai kompetensi yang memadai sesuai dengan tuntutan misi dan tujuan pendidikan di negara tersebut. Ketidakpastian menjelaskan sifat perilaku, keterampilan dan pengetahuan, kecuali bahwa proses pembelajaran tidak menjelaskan rincian kursus dan tetap pada instruktur. Faktor standart evaluasi juga tidak ditujukan pada penilaiaan berbasis kompetensi (Kunandar, 2014:22).

Pelaksanaan kurikulum K13 berhasil apabila proses belajar mengajar di kelas meliputi beberapa ciri contohnya keadaan geografis, jumlah SD, jumlah guru di sesuaikan dengan jumlah siswa dengan yang diharapakan oleh pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan dari pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas dan keuletan (Bafadal, 2013:3).

Salah satu faktor yang terjadi disebabkan oleh kondisi geografis, jumlah sekolah dasar, jumlah guru di kota Batam yang terbilang cukup banyak. Jumlah guru sekolah dasar di kota Batam yang terlalu banyak dapat mengakibatkan persoalan berarti menyampaikan sosialisasi dan pelatihan terhadap pemahaman terkait K13 secara menyeluruh. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, berpesan kepada Direktorat pembinaan SD sebagai Direktorat sistem untuk merangkai panduan teknis sebagai petunjuk metode operasional pedoman umum pembelajaran yang mencakup struktur evaluasi strategi pembelajaran pendidikan dan operasional dan hasil pendidikan (Bafadal, 2013:1).

Ada dua faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum K13 ini.Pertama,

Tersedianya buku sebagai bahan dan sumber untuk mengajar yang menunjukkan nilai-nilai standar kurikulum. Kedua, Pentingnya fungsi pemerintah dalam pemgawasan dan pembinaan. Ketiga, penegakan tata laksana dan budaya sekolah (www.kemdikbud.go.id, 2013).

Berikut Gambar 1.2 dan 1.3 memperlihatkan skema strategi penyiapan guru dan faktor implementasi dalam keberhasilan kurikulum 2013 :

Gambar 1.2 Skema Strategi Penyiapan Guru Dalam Keberhasilan K13
Sumber : disdik.batam.go.id

Gambar 1.3 Skema Faktor Implementasi Keberhasilan K13
Sumber : disdik.batam.go.id

Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi Dinas Pendidikan Kota Batam perihal faktor pertama, Kemdikbud telah membuat struktur program persiapan guru yang telah dicantumkan pada skema penyiapan guru,dan mengibaratkan kelompok pengembang kurikulum di tingkat pusat: dalam bagian pendidikan dan pelatihan terdiri dari dinas pendidikan, pendidik, widiahswara, guru sekolah dasar, pengawas, pemimpin sekolah; Guru dasar terdiri dari guru sekolah dasar, siswa dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri dari guru kelas, SD, SMP, SMA serta SMK. Selain guru, terdapat 4 aspek yang perlu dikedepankan dalam rencana implementasi kurikulum 2013, ialah pengembangan pedagogis; pengembangan pengetahuan (ilmiah); pengembangan sosial; serta pengembangan lainnya.Para guru diharapkan untuk mengharapkan pemimpin implementasi kurikulum untuk mempersiapkan dan membuka beberapa peluang untuk perubahan. Mental guru merupakan tonggak acuan dibandingkan pengembangan kurikulum 2013. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa untuk lebih mampu melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, alasan, dan berkomunikasi (sekarang) melalui informasi yangditerima dan ketahui.(www.kemdikbud.go.id, 2013).

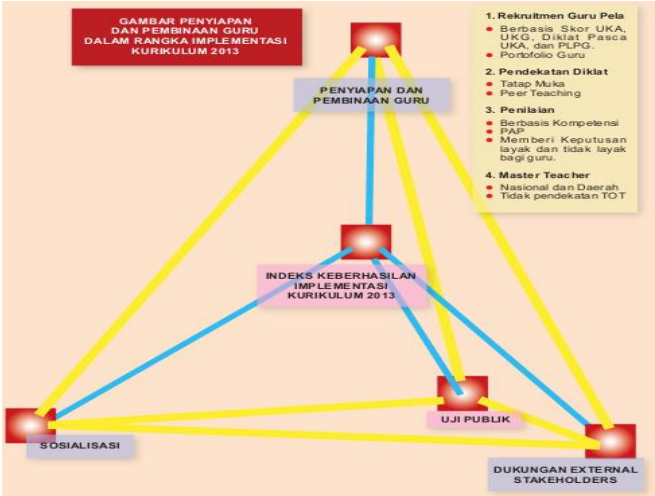

Gambar 1.4 Skema Penyiapan Dan Pembinaan Guru Dalam Rangka Implementasi K13
Sumber : disdik.batam.go.id

Dari maksud itu diharapkan siswa mempunyai pengembangan perilaku, keterampilan, sertailmu pengetahuan Siswa diharapkan mampu untuk lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Guru ke depannya diharuskan untuk bukan sekedar cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan (Kunandar, 2014).

Proses komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sekolah dasar kepada siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar. Proses itu kemudian menjadi penghubung antara guru dan murid sehingga terbentuk komunikasi yang mempunyai manfaat pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini sudah meliputi di dalam K13 (Vusparatih, 2014:388).

Dalam proses pembelajaran guru juga memiliki gaya baru dalam proses mengajar terkait K13, yaitu guru diharapkan mampu menciptakan nuansa kelas yang interaktif dimana siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses

pembelajaran. Dalam metode K13 guru juga ditunutut dapat menciptakan komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi mampu memjembatani murid agar dapat berinteraksi secara aktif dan berani. Selain itu, guru juga diharapkan mampu dan dapat memahami segala bentuk pembaharuan proses komunikasi dalam pembelajaran terkait kurikulum K13 dimana terdapat beberapa perbedaan ataupun tambahan intrumen yang digunakan oleh kurikulum K13 dari kurikulum sebelumnya (Vusparatih, 2014:389).

Berdasarkan statistik pendidikan provinsi Kepulauan Riau terdapat 69 SD yang sudah terakreditasi dari negeri maupun swasta di kota Batam yang telah menggunakan metode K13 (www.statistik.data.kemdikbud.go.id, 2018).

Tabel 1.3 Daftar SD Terakreditas di Kota Batam

No.	Nama Sekolah	Status
1.	SD 001 Batam Kota	Negeri
2.	SD 002 Batam Kota	Negeri
3.	SD 003 Batam Kota	Negeri
4.	SD 004 Batam Kota	Negeri
5.	SD 005 Batam Kota	Negeri
6.	SD 006 Batam Kota	Negeri
7.	SD 007 Batam Kota	Negeri
8.	SD 008 Batam Kota	Negeri
9.	SD 009 Batam Kota	Negeri
10	SD 010 Batam Kota	Negeri
11.	SD MIN	Negeri
12.	MIS Al-Amin	Negeri
13	SD Muhammadiyah	Swasta
14.	SD Al-Azhar 3	Swasta
15.	SD Batam Madani	Swasta
16.	SD Al-Kaffah	Swasta
17.	SD Al-Kahfi Islamic School	Swasta
18.	SD Australian Intercultural School	Swasta

19.	SD Bodhi Dharma	Swasta
20.	SD Cendana	Swasta
21.	SD Charitas Batam	Swasta
22.	SD Djuwita	Swasta
23.	SD Elsadai	Swasta
24.	SD Islam Terpadu Tunas Cendekia	Swasta
25.	SD Islamic Greatness School	Swasta
26.	SDIT Al-Muhajirin	Swasta
27.	SD Kristen Kalam Kudus 1	Swasta
28.	SD Kurnia Djaja Alam	Swasta
29.	SD Muhammadiyah Plus	Swasta
30.	SD Nasional Batam	Swasta
31.	SD Shabilla	Swasta
32.	SD Stipak	Swasta
33.	SD Yos Sudarso	Swasta
34.	SDIT Al-Muhajirin Dotamana	Swasta
35.	SD Ansvin	Swasta
36.	SD Aqil Global *Islamic School*	Swasta
37.	SD Bina Nusantara	Swasta
38.	SD Bunda	Swasta
39.	SD Educate Center Mas	Swasta
40.	SDIT Mutiara Insani	Swasta
41.	SD Kalam Kudus 2	Swasta
42.	SD Kaliban	Swasta
43.	SD Kristen Basic Batam Center	Swasta
44.	SD Maitreyawira	Swasta
45.	SD Metta Karunia *School*	Swasta
46.	SD Nusa Indah	Swasta
47.	SD Pelangi *School*	Swasta
48.	SD Riihatul Jannah	Swasta
49.	SD Salomo	Swasta
50.	SD ST Andrews *School*	Swasta
51.	SD Sultan Agung	Swasta
52.	SD Tije	Swasta
53.	SD Yehonala Batam Kota	Swasta
54.	SD Yohana	Swasta
55.	SD Global Indo Asia	Swasta
56.	SD Harapan Utama	Swasta
57.	SD Kallista	Swasta
58.	SD *The Independent School*	Swasta

59.	SD Mondial	Swasta
60.	SD 007 Bengkong	Negeri
61.	SD 003 Bengkong	Negeri
62.	SD Widya 4	Swasta
63.	SD 010 Bengkong	Negeri
64.	SD Harmoni	Swasta
65.	SD Hangnadim *School*	Swasta
66.	SDN 004 Lubuk Baja	Negeri
67.	SD Nurul Jadid	Swasta
68.	SDIT Al-Hijrah	Swasta
69.	SDIT Fajar Ilahi	Swasta

Sumber: www.statistik.data.kemdikbud.go.id

Instansi pendidikan dan masyarakat mempunyai harapan besar pada dunia pendidikan terutama pada dunia pendidikan sekolah dasar. Melalui proses komunikasi dan pemahaman guru dengan diberlakukannya kurikulum 2013 guru diminta dapat melakukan metode pembelajaran yang inovatif. Sesuai latar belakang diatas penulis menjadikan landasan tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Proses Komunikasi Terhadap Tingkat Pemahaman Kurikulum K13 Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Batam".**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti menyatakan yaitu :

1. Kurangnya pemahaman pada guru tentang kurikulum K13 dikarnakan indikator dan materi terlalu banyak
2. Kurangnya pelatihan berkelanjutan pada guru tentang kurikulum K13 yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan instansi sekolah
3. Perpindahan kurikulum KTSP ke kurikulum K13 yang terlalu cepat

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan yang dialami peneliti ialah :

1. Proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman kurikulum K13
2. Penelitian ini tersebar di seluruh sekolah dasar kecamatan yang ada di kota Batam
3. Penelitian ini ditujukan kepada guru sekolah dasar di kota Batam yang tersebar di 12 kecamatan

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat peneliti ialah :

1. Apakah terdapat proses komunikasi di sekolah dasar kota Batam ?
2. Apakah terdapat tingkat pemahaman di sekolah dasar kota Batam ?
3. Apakah terdapat pengaruh pada proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui apakah terdapat proses komunikasi di sekolah dasar kota Batam
2. Agar dapat mengetahui apakah terdapat tingkat pemahaman di sekolah dasar kota Batam

3. Untuk mengetahui apakah terdapat proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adapun dalam hal teoritis yang terjadi didalam penelitian ini, maka peneliti telah memperoleh manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Ialah sarana pengembangan ilmu serta wawasan dalam menyelesaikan suatu masalah baik secara teori maupun praktek dalam menyelesaikan masalah yang terjadi secara *actual*.

2. Bagi pendidik akademik

   Sebagai media kajian atau perbandingan dalam pengembangan penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sumber acuan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pustaka guna serta bermanfaat secara praktis yaitu :

1. Guru sekolah dasar

   Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menjadikan pembelajaran dan petunjuk yang positif bagi pendidikan dan guru-guru sekolah dasar yang masih bingung dan kurang mengerti tentang pemahaman dalam proses

pembelajaran serta penilaian menggunakan metode kurikulum K13.

2. Bagi pengembangan

Hasil penilitian diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan informasi selanjutnya mengenai pengaruh proses komunikasi terhadap tingkat pemhaman kurikulum K13 pada guru di kota Batam sebagai variabel bebas komunikasi dan variabel terikat pemahaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Komunikasi

2.1.1.1 Pengertian

Menurut Effendy (1999: 9), komunikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti Sama. Maksudnya ialah membangun hubungan yang saling berkaitan antara satu sama lain.

2.1.1.2 Proses

Secara singkat, proses terjadinya komunikasi ialah :

1. Komunikator (pengirim) ialah penghubung antar seseorang untuk memberikan informasi. Memberikan informasi bisa dalam bentuk bahasa yang dikirim dengan simbol yang dipahami kedua belah pihak.
2. Pesan (*message*) ini dibuat secara langsung atau tidak langsung. seperti: telefon, sms, email, Faxmail atau media lain.
3. Fungsi pengiriman (*encoding*) ialah proses mengubah pesan menjadi format data yang lebih baik.
4. Media (*channel*) ialah segala sesuatu yang mengirim pesan pengirim ke penerima
5. Fungsi penerimaan (*decoding*), proses memahami simbol bahasa dari pesan yang merupakan simbol grafik atau huruf dengan

mensosialisasikannya atau menghubungkan simbol dengan bunyi bahasa dan variasinya oleh penerima pesan.

6. Komunikan (*receiver*), Pesan yang dikirim mengekspresikan dan berarti konten dari pesan yang diterima sebagaimana dipahami oleh server.
7. Tanggapan (*response*) adalah insentif yang muncul dalam perilaku komunikatif setelah menerima pesan.
8. Komunikan harus mengonfirmasi bahwa anda memahami pesan dari pengirim. Berikan balasan atau kirim pesan, apakah dia paham pesan maksud dari si pengirim (West, dkk. 2007:3).

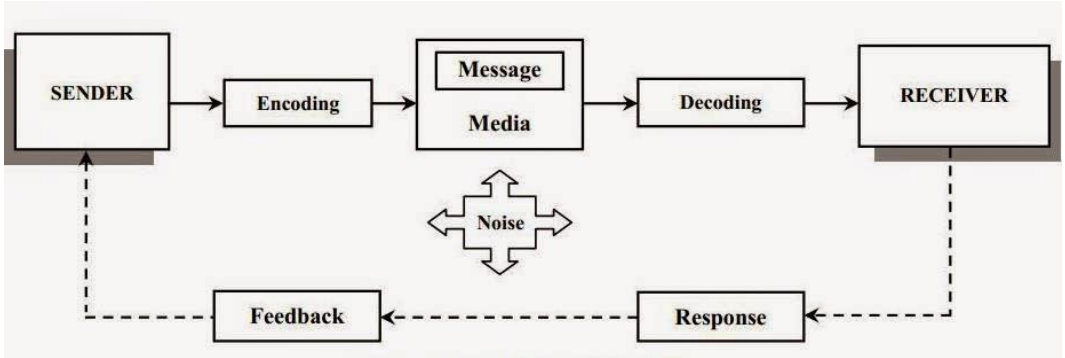

Gambar 2.1 Proses Komunikasi
Sumber: West. dkk, 2007:6)

2.1.1.3 *Source-Message-Channel-Receiver* (SMCR)

Model proses komunikasi *Source-Message-Channel-Rreceiver* (SMCR) ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhi pesan dan penerimanya. Komunikator dan komunikan pesan memiliki faktor berikut: kemampuan berkomunikasi, perilaku, pengetahuan, sistem sosial dan budaya (Berlo, 1960) (Goenawan, 2014:3). Berikut Gambar 2.1 yang menunjukkan proses komunikasi SMCR :

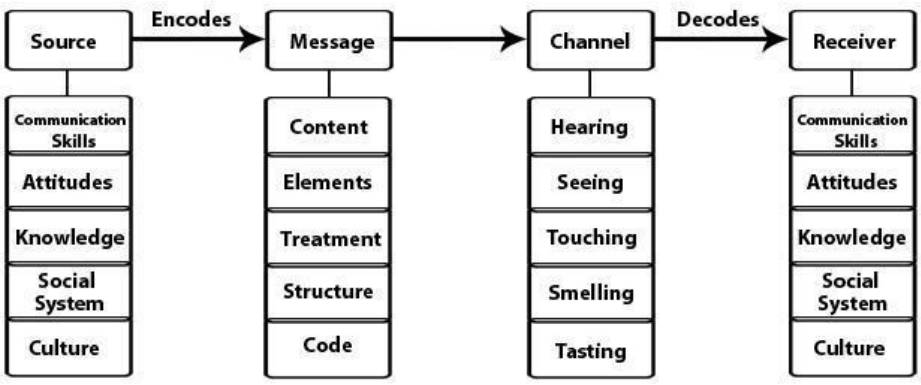

Gambar 2.2 Model Proses Komunikasi (SMCR)
Sumber: (Berlo, 1960) (Goenawan, 2014:3)

2.1.2 Psikologi Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian

Sebagai makhluk sosial, selain sebagai makhluk individual.Seseorang menyadari bahwa dia memiliki beragam keistemawaan yang ditunjukkan saat sedang berbicara dengan dia. Peneliti yang meneliti mengenai individu yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain.perilaku psikologis adalah aspek yang kuat dari tradisi berpikirsosiopsikologis dan selalupula disebut psikologi komunikasi.Pemahaman yang berasal dari bidang ilmu psikologi sosial ini telah berkembang menjadi suatu pemahaman yang sangat berpengaruh dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam teori komunikasi (Morissan, 2010:4).

Menurut Jallaludin Rakhmat (2001:269), menyatakan bahwa keterkaitan antara psikologi komunikasi dengan tingkat pemahaman secara pemanfaatan bahasa dapat diartikan sebagai alat mengungkapkan pemikiran dalam meningkatkan suatu pemahaman.

2.1.2.2 Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam membentuk satu arti dari

suatu hal yang diantaranya Kemampuan memahami, menafsirkan, menyimpulkan, mendemonstrasikan, dan menerapkan apa yang dipahami kedalam kondisi dan situasi lainnya. Sedangkan tingkat pemahaman yaitu kemampuan seorang untuk mengatasi sebuah makna, segala sesuatu yang dijelaskan, diakhiri, dilihat dan dipahami dapat diterapkan dalam situasi dan situasi lain. (Natalia, Sujatmiko & Chrisnawati, 2017:110).

2.1.2.3 Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif)

Bentuk kedudukan yang mengidentifikasi keterampilan mulai dari level terendah hingga level tertinggi. Domain kognitif mengatur keterampilan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan (Utari, 2012) (Aziz, Nurjanah & Sari, 2017:717).

Pemahaman adalah salah satu aspek dalam Taksonomi Bloom dari lingkup kognitif. Bloom membagi pemahaman menjadi 3 jenis, yaitu: translasi, interpretasi dan ekstrapolasi (Ruseffendi, 1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15)

Translasi yaitu kemampuan memahami ide yang diminta membandingkan lewat penejelasan sebenarnya dari sebelumnya dengan mengartikan atau menerjemahkan, pemahaman interpretasi yaitu kemampuan memahami ide yang disampaikan kemudian dirubah dan ditata kembali dengan menghubungkan beberapa grafik atau kejadian, dan pemahaman ektrapolasi yaitu ketrampilan memprediksi suatu kejadian menerut data yang dimiliki (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

Berikut Gambar 2.3 Model Tingkat Pemahaman Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif :

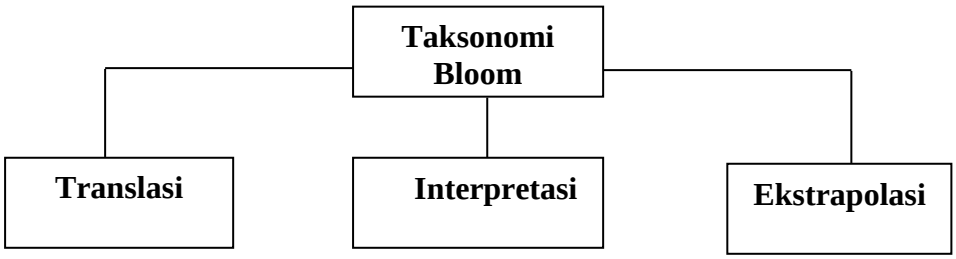

Gambar 2.3 Model Tingkat Pemahaman (Taksonomi Bloom)
Sumber :Ruseffendi (1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15)

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Sarita Antoni Goenawan. Vol.2. No.2. (2014). ISSN: 2741-2760. Jurnal E-Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Di Elyon *International Cristian School* Dengan Menggunakan *Second Language*

Sarita Antoni Goenawan mengangkat judul tentang “Proses Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Di Elyon *International Cristian School* Dengan Menggunakan *Second Language*. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan observasi non-partisipan. Teknik pengumpalan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam.Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru native Amerika, guru *native* China, dua guru lokal dan murid-murid di kelas KGB1. Hasil penelitian menunjukkan, proses komunikasi kelas antara guru dan siswa di Elyon *International Christian School* dengan menggunakan *second language*.

2.2.2 Maryeni, Rochmiyati, Sasmiati. (2014). E-ISSN: 2548-1371. Jurnal Ilmu Pendidikan.Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013

Maryeni, Rochmiyati, Sasmiati mengangkat judul "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013". metode penelitian yang dipakai dalam meneliti adalah metode *Sequential Explonatory*. Tujuannya ialah penguat dari setiap analisis data kuantitatif serta analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di kota Lampung. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian di 9 SD dengan jumlah 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan 22 guru atau (73,33%) cenderung kurang memahami tentang pembelajaran terpadu dalam aspek prosedur evaluasi pembelajaran terpadu.

2.2.3 Qomariyah. (2014). Vol.2. No.1. E-ISSN: 2620-6307. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum K-13

Qomariah mengangkat judul "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum K-13". Peneliti menggunakan metode kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Al-Fitroh tepatnya berlokasi di Dukuh Surungan RT 12 RW03, Desa Purworejo Kec.Bonang Kab.Demak.Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif partisipatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Kesiapan para guru dalam mengahadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang; (2) adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013; (3) peranan sekolah dalam

mendukung implementasi kurikulum 2013 masih belum terisolasi.

2.2.4 Andhika Dwi Cahyaningrum. (2015). Vol.7. No.2. ISSN: 2089-3973. Skripsi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tingkat Pemahaman Guru Mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Geyer Purwodi

Andhika Dwi Cahyaningrum mengangkat judul"Tingkat Pemahaman Guru Mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Geyer Purwodi". Penelitian ini memakai metode kualitatif. Objek didalam penelitian ini ialah guru biologi kelas XI di SMA N 1 Geyer tujuannya untuk mengkaji tingkat pemahaman guru tentang kurikulum 2013 ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan Pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Geyer Purwodadi.Teknik pengumpalan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisa dengan teknik triangulasi yaitu memadukan dan menggeneralisasikan hasil data dalam kalimat deskriptif secara terperinci dan apa adanya. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 terutama dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas sudah baik.

2.2.5 Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah. (2013). Vol.2. No.1. ISSN: 2302-5158. Jurnal Peluang. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual.

Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual". Jenis penelitian yang dipakai

ialah kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control* group design yang menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes pemahaman dan masalah kemampuan memecahkan serta skala kuesioner sikap siswa untuk belajar dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatankemampuan memahami dan memecahkan masalah matematika yang diperoleh siswa.Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih sesuai dibandingkan pengajaran konvensional.Berdasarkan analisis skala sikap siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

2.2.6 Arifatud Dina, Venissa Dian Mawarsari, Rohmat Suprapto. (2015). Vol.2. N0.1. ISSN: 2339-2444. Jurnal JKPM, http://jurnal.unimus.ac.id. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK

Arifatud Dina, Venissa Dian Mawarsari, Rohmat Suprapto mengangkat judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK”. Jenis metode yang digunakan ialah eksperimen kuantitatif.Tujuannya untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* pendekatan *scientific* pada implementasi Kurikulum 2013 terhadap kemampuan komunikasi matematis materi geometri SMK. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X SMK N 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014. Hasil

penelitian menunjukkan pencapaian geometri ketuntasan secara individu diperoleh 82.4% siswa tuntas sedangkan klasikal sebesar 85% siswa tuntas, sehingga dapat diartikan pengaruh keaktifan siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa yaitu sebesar 39,7%. Selain itu hasil uji banding juga menyatakan bahwa pembelajaran discovery learning pendekatan scientific lebih baik dari pembelajaran konvensional.Sehingga disimpulkan model pembelajaran discovery learning pendekatan scientific pada perangkat pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

2.2.7 Muzailah. (2019). Vol.5. No. 2. E-ISSN: 2615-7640. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran K13 Melalui Diskusi Terbimbing di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan

Muzailah mengangkat judul “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran K13 Melalui Diskusi Terbimbing di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu Kec.Labuan Amas Selatan”. Metode penelitian ini menggunakan diskusi terbimbing.Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran K13. Data penelitian berupa kompetensi guru menyusun perangkat pembelajaran dikumpulkan melalui penilaian, dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%) dan ditafsirkan dalam suatu kategori. Hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan, kompetensi guru di TK Tunas Harapan Tabudarat Hulu dalam menyusun perangkat pembelajaran K13 dapat ditingkatkan dari 69,0% dalam kategori baik pada kuarter I menjadi 85,4% dalam kategori sangat baik pada kuarter II.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sarana mempermudah pelaksanaan dan pemahaman dalam penelitian, maka peneliti akan menjelaskan dalam kerangka pemikiran sekaligus landasan dalam pemahaman. Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan oleh peneliti adalah :

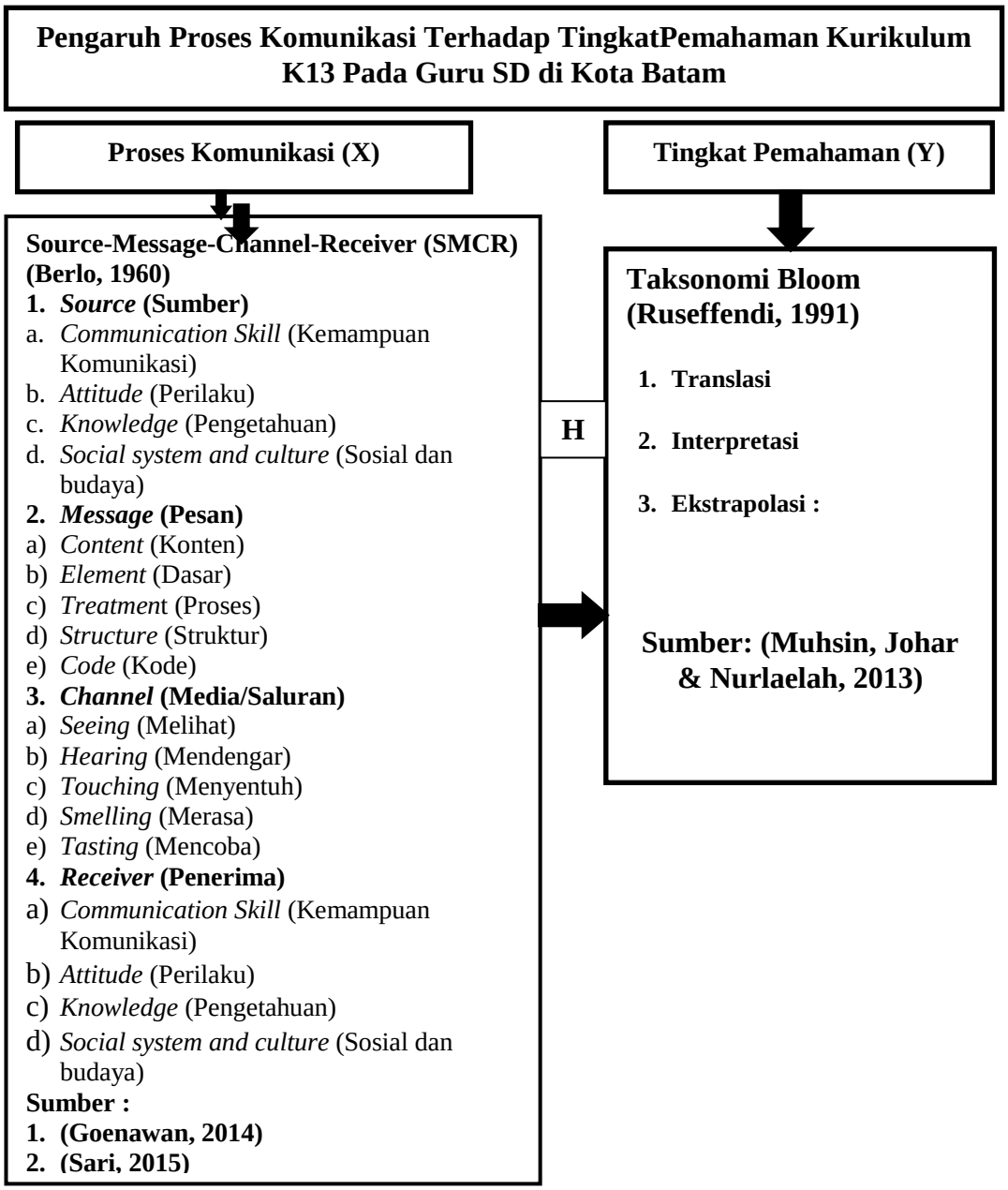

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Olahan Penulis

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang suatu tingkat laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentuyang telah terjadi atau yang akan terjadi. Berdasarkan Perumusan masalah dan beberapa tinjauan teoritis pada kajian penelitian ini, maka dikemukakan atau diajukan beberapa hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Ho : Proses komunikasi terhadap kurikulum K13 tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman guru SD di kota Batam.

Ha : Proses komunikasi terhadap kurikulum K13 berpengaruh terhadap tingkat pemahaman guru SD di kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif menjelaskan tentang data yang menggunakan angka, pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasil (Arikunto, 2013:27).

Metode survey merupakan data yang dikumpulkan dari jumlah responden yang menggunakan kuesioner.Jumlah survei besar, sehingga para ilmuwan harus menentukan kualitas penelitian mereka menggunakan metode pengambilan sampel. Metode penelitian ini di pilih oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh proses komunikasi terhadap tingkat pemahaman kurikulum K13 pada guru sekolah dasar (SD) yang terjadi di kota Batam (Ardianto, 2010:51).

Langkah penting dalam melakukan penelitian klinis adalah mengembangkan desain penelitian seperti peta jalan bagi para peneliti untuk merancang dan merancang sebuah penelitian berlangsungnya melakukan proses penelitian yang sesuai dan akurat sehingga tujuan dapat ditetapkan, tanpa desain yang sesuai, tidak ada arahan yang jelas dan para peneliti tidak dapat melakukan penelitian yang tepat (Sarwono, 2006:41). Pada desain penelitian kuantitatif memilki bagian-bagian seperti :

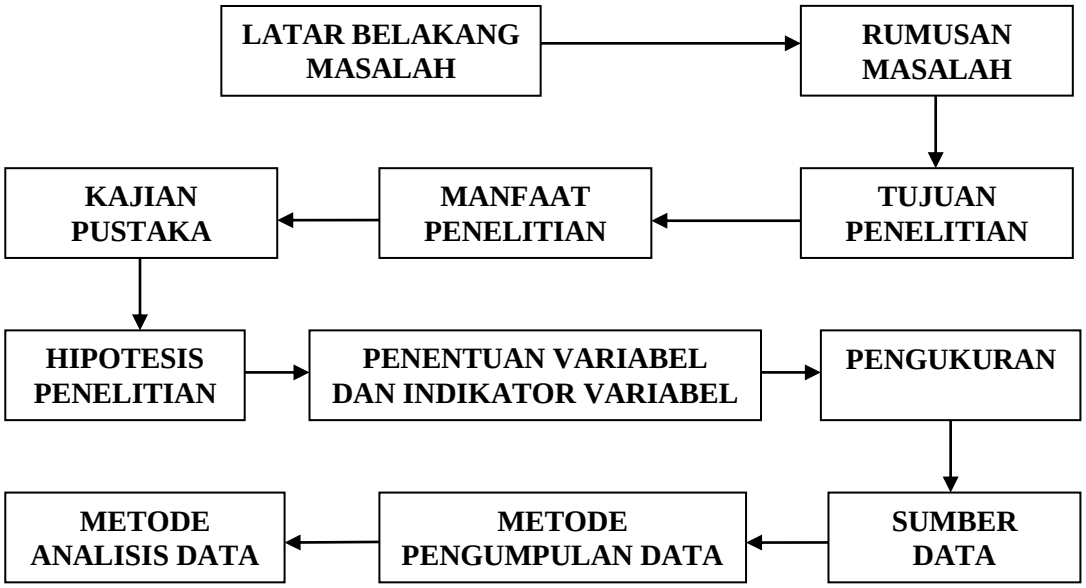

Gambar 3.1 Desain Penellitian Kuantitatif
Sumber : Sukardi (2004:41)

3.1.1. Operasional Variabel Penelitian

Didalam variabel penelitian ini memiliki 2 tipe yaitu independen (X) dan dependen (Y).

3.1.2. Proses Komunikasi (X)

Proses komunikasi dalam penelitian ini adalah sebagai Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi independen (bebas), atau variabel dependen lainnya (tidak bebas) (Umar, 2003:63).

Menurut Berlo (1960) dalam Powel dan Powel (2010, p.8) (Goenawan, 2014:3), proses komunikasi memiliki 4 indikator yaitu :

1. Sumber (*Source*)

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), merupakan penyajian amanat baik maupun instruksi yang sifatnya informatif yang membangun saluran

komunikasi dua arah antara pengirim dan penemrima atas membagikan pernyataan atau pertanyaan yang dapat dimengerti dan dipahami apa yang disampaikan. Sumber dalam proses komunikasi terdapat beberapa indikator didalamnya, yaitu :

a. Kemampuan Komunikasi (*Comunnication Skills*)

Kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, menyusun tujuan komunikasi, kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang disampaikan melalui tulisan maupun lisan (Sari, 2015:330).

b. Sikap (*Attitude*)

Perilaku tentang diri mereka sebagai penerima pesan (receiver), serta sikap penerima untuk smartphone jujur dan ramah, untuk menciptakan kesan yang baik dan membangun hubungan untuk kamunikanta untuk membuat motivasi dan perhatian (Sari, 2015:330).

c. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sumber tentang penerima sumber media masing pada pendekatan yang tepat pesan yang luas tentang apa yang dibahasnya (Sari, 2015:330).

d. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)

Aturan yang dipakai dalam sistem pengambilan keputusan terkait budaya yang34 berkembang agar mampu menyesuaikan dengan sistem sosial dan budaya agar dapat menciptakan kedekatan dengan penerima (Sari, 2015:330).

e. Sikap (*Attitude*)

Perilaku tentang diri mereka sebagai penerima pesan (*receiver*), serta sikap penerima untuk *smartphone* jujur dan ramah, untuk menciptakan kesan yang baik dan membangun hubungan untuk kamunikanta untuk membuat motivasi dan perhatian

(Sari, 2015:330).

f. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sumber tentang receiver atau penerima sumber media masing pada pendekatan yang tepat pesan yang luas tentang apa yang dibahasnya (Sari, 2015:330).

g. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)

Aturan yang dipakai dalam sistem pengambilan keputusan terkait budaya yang berkembang agar mampu menyesuaikan dengan sistem sosial dan budaya agar dapat menciptakan kedekatan dengan penerima (Sari, 2015:330).

2. Pesan (*Message*)

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Diantaranya yaitu :

a. Isi (*Content*)

Suatu pokok pembahasan baik berupa materi maupun komunikasi yang mana dalam penyusunannya harus diperhatikan dan disesuaikan. (Sari, 2015:331).

b. Elemen (*Element*)

Merupakan faktor tata bahasa gerak yang yang diartikan dalam bahasa tubuh seperti gesture tubuh, mimik muka, raut wajah, kedipan mata dan lainnya (Sari,

c. Perlakuan (*Treatment*)

Tindakan dalam melakukabn penyampaian pesannya kepada seseorang yang disampaikan kemudian dapat dicerna oleh kelima panca indera manusia (Sari, 2015:332).

d. Struktur (*Structure*)

Suatu pesan yang merujuk pada struktur pesan yang berdampak pada keefektifan sebuah pesan (Sari, 2015:332).

e. Kode (*Code*)

Yaitu penggunaan bahasa, gambar yang disepakati dan dapat dimengerti oleh penerima pesan (Sari, 2015:332).

3. Media (*Channel*)

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), merupakan alat yang menjadi penyampaian pesan dari komunikator ke komunikanyang dapat menggunakan pengelihatan, pendengaran dan sentuhan. Terdapat beberapa *indicator* didalamnya, diantaranya yaitu :

a. Melihat (*Seeing*)

Saluran komunikasi visual yang dapat kita lihat dengan mata dan pesan yang disampaikan dapat kita terima yang baik menurut sasarannya (Sari, 2015:333).

b. Mendengar (*Hearing*)

Komunikasi yang dilakukan dengan cara penyampaian dan penerimaan pesan menggunakan panca indera telinga sebagai pendengaran yang dapat diterima oleh banyak sasaran (Sari, 2015:333).

c. Menyentuh (*Touching*)

Sensasi sentuhan yang dapat digunakan sebagai sebuah saluran komunikasi agar lebih mudah digunakan oleh banyak sumber maupun penerima (Sari, 2015:333).

d. Merasakan (*Smelling*)

Suatu proses yang dapat menjadi saluran dalam berkomunikasi agar memudahkan kita untuk memahami kondisi apa yang sedang terjadi (Sari, 2015:333).

e. Mencoba (*Tasting*)

Salah satu fungsi berkomunikasi yang bisa dilakukan sebagai perasa melalui panca indera untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan suatu tindakan agar informasi yang tersampaikan sesuai dan akurat sehingga dapat diterima dengan baik (Sari, 2015:333).

4. Penerima (*Receiver*)

Menurut Berlo (1960) (Goenawan, 2014:5), adalah seseorang penerima pesan yang dapat memberikan umpan balik tidak hanya berperan sebagai pendengar dan pelaksana pesan tetapi juga menerima pesan yang disampaikan dan

menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan itu sendiri. Terdapat beberapa indikator komunikasi didalamnya, diantaranya yaitu :

a. Kemampuan Komunikasi (*Comunnication Skills*)

Kemampuan komunikan dalam menerima pesan, tujuan komunikasi, kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang diterima melalui tulisan maupun lisan (Sari, 2015:333).

b. Sikap (*Attitude*)

Perilaku terhadap diri sendiri dan terhadap pengirim pesan (*source*) maupun sikap *source* terhadap komunikan yang jujur dan baik untuk menciptakan kesan yang beradab dan menyesuaikan sikap kepada komunikator untuk menciptakan motivasi dan perhatian (Sari, 2015:333).

c. Pengetahuan (*Knowledge*)

Sumber tentang *source* atau pengirim sumber tentang media komunikasi yang sesuai dengan metode pendekatan yang luas tentang apa yang akan dibahas (Sari, 2015:333).

d. Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)

Norma yang dianut sistem penerima keputusan terkait budaya yang berkembang dan dianut agar mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya dimana khalayak berada untuk menciptakan kedekatan dengan pengirim (Sari, 2015:333).

Tabel 3.1 Instrument Pernyataan Proses Komunikasi (X)

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Bobot Nilai	Skala
Sumber (*Source*)	Kemampuan Komunikasi (*Comunnication Skills*)	1,2,3,4,5	4,3,2,1	*Likert*
	Sikap (*Attitude*)	6,7,8,9,10		
	Pengetahuan (*Knowledge*)	11,12,13,14,15,16		
	Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)	17,18,19,20		
Pesan (*Message*)	Isi (*Content*)	21,22		
	Elemen (*Element*)	23		
	Perlakuan (*Treatment*)	24		
	Struktur (*Structure*)	25		
	Kode (*Code*)	26		
Media (*Channel*)	Melihat (*Seeing*)	27		
	Mendengar (*Hearing*)	28		
	Menyentuh (*Touching*)	29		
	Merasa (*Smelling*)	30		
	Mencoba (*Tasting*)	31		
Penerima (*Receiver*)	Kemampuan Komunikasi (*Comunnication Skills*)	32		
	Sikap (*Attitude*)	33		
	Pengetahuan (*Knowledge*)	34		
	Sistem Sosial dan Budaya (*Social System and Culture*)	35,36		

3.2.2 Tingkat Pemahaman (Y)

Tingkat pemahaman dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen (tidak bebas) adalah suatu variable yang telah terpengaruh dengan variable independen (Umar, 2003:63).

Variabel dependent (Y) dalam penelitiannya yaitu Tingkat Pemahaman.Ruseffendi (1991) (Muhsin, Johar & Nurlaelah 2013:15) bahwa Tingkat Pemahaman memiliki 3 indikator meliputi :

1. Translasi

Sebelumnya diketahui bahwa, dibandingkan dengan pernyataan asli, kemampuan untuk memahami ide diperlukan dengan cara laindalam bentuk menerjemahkan, mengartikan, dan menerapkan. Misalnya mampu mengubah masalah kata menjadi karakter dan sebaliknya (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

2. Interpretasi

Suatu daya pemahaman materi atau ide yang baik dan ditangkap dalam bentuk lain, bagaimana menghubungkan bagian bawah dengan apa yang diketahui kemudian, menghubungkan bagian-bagian grafik ke acara, dan membedakannya dari yang utama (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

3. Ekstrapolasi

Kemampuan untuk memprediksi pelacakan tren oleh data dalam kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi asli, seperti: mampu melihat melampaui apa yang ditulis seseorang, bisa menebak, seseorang dapat membuat dugaan berdasarkan makna dan kondisi yang dijelaskan dalam ide atau simbol (Muhsin, Johar & Nurlaelah, 2013:15).

Tabel 3.2 Instrument Pernyataan Tingkat Pemahaman (Y)

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Bobot Nilai	Skala
Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif)	Translasi	1,2,3,4,5	4,3,2,1	Likert
	Interpretasi	6,7,8,9,10		
	Ektrapolasi	11,12,13,14,15		

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2012:80) (Purwanti & Sitepu, 2016) Populasi adalah sebuah ruang sosial mencakup objek yang mengandung struktur dan objek tertentu bagi peneliti demi di pelajari kemudian hasilnya ditarik. Populasi dari penelitian ini merupakan jumlah guru sekolah dasar di kota Batam yaitu berjumlah 5.316 guru yang tersebar di 12 (Dua Belas) kecamatan di kota Batam, Kepualuan Riau pada tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010) (Susanti, 2015:59) sampel adalah suatu data populasi dari hasil penelitian.

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai Tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel yang dipakai saat meneliti yaitu rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :
n = Jumlah Sampel
N= Jumlah Populasi
1 = Konstanta
e^2= Nilai presisi sebesar 5%

Jumlah sampel dari populasi umum sesuai dengan rumus slovin 5.316 guru sekolah dasar di kota Batam, Maka :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{1 + 5.316\ (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{1 + 5.316\ (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.316}{14,\ 29}$$

n = 372, 00 dibulatkan menjadi 372

Berdasarkan hasil data diatas, jumlah sampel yang diperoleh sebesar 372 responden.

3.3.2.2. Distribusi Sampel

Dari hasil model keputusan dengan menggunakan teknik Slovin, maka dari itu jumlah 5.316 populasi sampel yang akan diperoleh adalah 372 sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Jenis penyebaran sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 372 guru sekolah dasar yang tersebar di 12 kecamatan kota Batam. *Simple Random Sampling* merupakan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:66).

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada respondensecara tertulis. Kuesioner adalah metode pengumpulan data efektif ketika peneliti memahami dengan variabel yang diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden, menggunakan kuesioner Skala *Likert*.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan membagikanpernyataan kepada guru sekolah dasar yang tersebar di seluruh kecamatan kota Batam (Sugiyono, 2014:142).

Skala Likert dipakai sebagai alat mengukur persepsi dan persepsi sekelompok orang. Ketika pernyataan dalam kuesioner diberi peringkat 1-4 untuk mewakilkan tanggapan responden, misalnya, sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju (Sugiyono, 2014:93)

Menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dan diterjemahkan ke dalam dimensi diterjemahkan ke dalam sub-indikator dan sub-variabel diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diukur, sehingga indikator diukur sebagai titik awal untuk membangun skema instrument dalam bentuk pertanyaan atau tanggapan yang telah ditanggapi responden. Setiap pernyataan ditambahkan sebagai kata-kata untuk mengekspresikan pernyataan atau sudut pandang, yaitu :

Tabel 3.3. Skala *Likert* pada Teknik Pengumpulan Data

Skala *Likert*	**Kode**	**Nilai (Value)**
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

Misalnya, gunakan kuesioner yang dikirim ke responden terpilih.Kuisioner adalah daftar informasi yang diberikan kepada peserta untuk mengisi data.Akibatnya, peneliti mendapatkan fakta statistik atau teoretis tentang topik yang dibahas.372 sampel didistribusikan di 12 provinsi, sehingga 31 kuesioner dibagikan di masing-masing daerah.

3.4.2 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai sarana referensi data yang didapati lewat data pendukung, jurnal, buku literature dan akses internet berdasarkan situs web resmi yang berkaitan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggambarkan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan, seperti tes (Sanusi, 2011:115).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk pengumpulan data, pemrosesan data, penyajian data dalam tabel, grafik, atau diagram, dengan tujuan memberikan gambaran yang sesuai, akurat, dan jelas tentang suatu situasi atau peristiwa (M. Subana et al, 2000: 12). Beberapa rencana untuk mempresentasikan, memproses dan menganalisis data, dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang akan berlaku untuk kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik melalui deskriptor hanya akan berlaku untuk kelompok kasus tanpa bisa menerapkan kesimpulan. populasi. Ukuran statistik yang biasa digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel adalah kecenderungan pusat, ukuran variasi, ukuran lokasi, ukuran koefisien korelasi.

Sementara statistik deskriptif ini hanya menunjukkan karakteristik sampel, statistik deskriptif mewakili mayoritas penelitian dan hasil pada karakteristik populasi. Biasanya ada laporan atau laporan (Wibowo, 2012: 24): rata-rata, mode, kisaran, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan

standar deviasi.

Analisis ini berdasarkan computer dan program statistic yaitu *software* SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 25. Dengan *software* SPSS ini, beberapa pengujian terhadap data analisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument dalam sebuah kuesioner.Perangkat survei yang valid dapat dipakai sebagai alat ukur, dan perangkat survei namun tidak valid tidak dapat dipakai sebagai alat pengukuran. (Suharsimi, 2016:211).

Rumus uji validitas menurut (Muri Yusuf, 2017 : 239) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

Rumus 3.2 *Product Moment*

Keterangan :

R_{XY} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)
N = Jumlah responden

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi instrumen penelitian dari individu dan diberikan pada waktu yang berbeda (Yusuf, 2017:242).Tes ini digunakan untuk menentukan dan mengukur daya tahan perangkat yang mengukur keandalan perangkat dengan menggunakan uji *alpha Cronbach*. Metode pengambilan keputusan sebagai uji reliabilitas ini menggunakan ambang 0,6. Perangkat dapat digunakan jika nilai Cronbach Alpine lebih besar dari 0,6.

Menurut Wibowo (2015:52) untuk mencari niali reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha,* rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2}\right]$$

Rumus 3.3. *Cronbach's Alpha*

Keterangan:
r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Jumlah butir pertanyaan
$\sum a_b^2$ = Jumlah varian pada butir
a_1^2 = Varian total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2015:61), uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan tes awal atau standar deviasi instrument Ini adalah satu set data asli yang akan dipakai dalam pengumpulan, bentuk dan jenis koleksi didapatkan, sehingga untuk memperoleh data yang dapat dipenuhi. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah verivikasi normalitas data, uji heteroskadasitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61-62), uji normalitas nilai residual yang terdistribusi yang akan menjadi kurva jika digambarkan sebagai kurva berbentuk lonceng. Tujuan untuk dilakukan uji normalitas ini adalah untuk menganalisis data yang telah mendapatkan bagian normal atau bukan. Hasil pengujian normalitas data ketiga variabel dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah data tidak normal karena nilai signifikan pengujian dibawah 0,05. Namun, karena data berjumlah lebih dari 30 (n=54 > 30), maka dapat dianggap normal (dalil limit pusat) (Sugiyono, 2017 :111).

3.5.3.2 Uji Heteroskedasitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:226), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menjawab varaibel X independent serta jumlah *absolute unstandardized* residual regeresi seperti variabel dependent. Apabila hasil uji diatas level signifikan (r > 0,05) berarti tidak terjadi herokedastisitas begitu pula sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Linearitas

Uji lineritas merupakan suatu perangkat uji yang dibutuhkan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Lineritas akan dipenuhi dengan asumsi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. 63 Standar default

menggunakan tingkat signifikan, alpha 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukannya Uji t adalah demi mengetahui sejauh mana elastisitas meningkat terhadap variabel dependen. Apabila nilai probalitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh penting pada variabel dependen. Jika tarif signifikan (a) <0,05 dan tarif signifikan (a)> 0,05 hipotesis akan diterima(Sujarweni, 2015:229). Rumus uji t menurut Sugiyono (2014 : 94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t (parsial)

Keterangan :

t = t hitung
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

3.5.4.2 Koefesien Determinasi (r^2)

Koefesien determinasi (r^2) adalah angka yang memberi tahu anda rasionya atau persentase variasi perubahan dalam nilai Y ditentukan oleh variasi nilai X. Seperti halnya korelasi, maka notasi koefesien determinasi pada regresi linear sederhana adalah (R^2), karena hanya satu variabel independen yang dideterminasikan ke variabel dependen. Notasi R^2 biasanya digunakan pada

determinasi lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:144). Rumus koefesien determinasi menurut (Sarwono, 2017:177) dapat dihitung dengan prosedur sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.5 Koefesien Determinasi

Keterangan :
SSR = nilai *sum of square* dari model regresi
SST = nilai *sum of square* total

3.5.4.2 Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:141), model regresi sederhana merupakan model regeresi yang menggambarkan signifikansi fungsional antara 2 variabel. Variabel pertama (X) berperan sebagai variabel independen (bebas) dan variabel kedua (Y) berperan sebagai variabel dependen (terikat).

$$Y = a + bX$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Sederhana

Keterangan :

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)
X = variabel bebas
a = intersep
b = koefesien regresi (*slop*)

3.6 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sesuai jadwal penelitian yaitu pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Februari 2020.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																		
		2018					2019												2020	
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan Topik																			
2	Pengajuan Judul																			
3	Penentuan objek penelitian																			
4	Pengajuan Bab 1																			
5	Pengajuan Bab 2																			
6	Pengajuan Bab 3																			
7	Penelitian Lapangan																			
8	Pembuatan Kuesioner																			
9	Pengumpulan Kuesioner																			
10	Pengolahan Data																			
11	Pengajuan Bab 4 & 5																			
12	Jurnal Penelitian																			
13	Pengumpulan skripsi & jurnal																			

Sumber: Data Olahan Penulis